

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditi perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi. Tanaman karet getahnya dapat dipanen saat berumur lima tahun. Cairan getah dari pohon karet yang dihasilkan dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti lembaran karet (*sheet*), bongkahan berbentuk kotak, atau karet remah (*crumb rubber*) yang kemudian digunakan sebagai material utama dalam industri karet. Selain itu, kayu pohon karet juga bisa dimanfaatkan sebagai material konstruksi bangunan, terutama jika kebun karet perlu diremajakan (Purwanta *et al.*, 2008)

Data mengenai luas areal produksi karet rakyat (PR) di Indonesia didapatkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Perkebunan, Kementan. Berdasarkan kemajuan ketika mencapai usia tiga tahun, luas lahan karet rakyat (PR) menunjukkan tren penurunan. Progres jangkauan lahan perkebunan karet berdasarkan kondisi kepemilikan usaha periode 2021–2023. Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) karet terdapat hampir di semua provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, serta di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua. Sumatera Utara memiliki Perkebunan Besar Nasional (PBN) terbesar di Indonesia, Pada tahun 2022, areal PBN karet mencapai 24,48% dari total luas atau setara ribuan hektar. Namun, pada tahun 2023, luas tersebut menurun menjadi 28,35 ribu hektar, yakni 23,07% dari total areal PBN karet Indonesia (Bps-Statistik, 2024)

Produktifitas perkebunan karet di indonesia di dukung dari berbagai faktor salah faktor pendukung produktifitas adalah kinerja karyawan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan itu perlu memperhatikan

beberapa hal yang perlu di perhatikan perusahaan dalam menjaga dan melindungi karyawan yaitu dengan memberikan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja. Di Statistik kecelakaan kerja di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada 2015, tercatat sebanyak 110.285 kasus kecelakaan kerja dengan 2.308 korban meninggal, sekitar 2,09% dari total kejadian. Tahun berikutnya, 2016, jumlah kecelakaan kerja menurun menjadi 101.367 kasus, meskipun angka kematian sedikit naik menjadi 2.382 orang, setara 2,34% dari keseluruhan insiden. Kemudian pada 2017, jumlah kecelakaan kerja kembali meningkat, mencapai 123.000 insiden dengan 3.000 korban meninggal, atau 2,43% dari total kejadian, yang menunjukkan kenaikan sebesar 21,34%. dibandingkan tahun sebelumnya (Fithri, 2015). Sedangkan data yang terbaru Menurut Pratiwi, (2023) Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 265.334 kasus. Angka ini meningkat sebesar 13,26% dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebanyak 234.270 kasus. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Aspek K3 sangat menentukan dalam berbagai sektor industri, antara lain adalah sektor perkebunan, khususnya perkebunan karet, memiliki risiko kecelakaan yang tinggi karena pekerja terpapar langsung dengan lingkungan yang menantang, penggunaan alat tajam, serta kegiatan yang melibatkan bahan kimia. (Jackson *et al.*, 2006) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan serangkaian kegiatan yang memastikan terbentuknya lingkungan pekerjaan yang bebas agar terhindar dari gangguan fisik maupun mental, dengan cara pembinaan, pelatihan, dan pengarahan, serta pengawasan dalam melaksanakan tugas karyawan, sekaligus memberikan bantuan sesuai peraturan yang berlaku

Menurut Tauwi & Pagala (2022), tujuan program keselamatan kerja adalah meminimalkan risiko kecelakaan, cedera, maupun kematian yang disebabkan oleh kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian di tempat kerja telah menjadi perhatian penting bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan tujuan membangun sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi secara menyeluruh. Program ini dirancang untuk mengelola baik sumber daya manusia maupun kondisi lingkungan kerja, dengan fokus utama pada pengurangan risiko kecelakaan dan pencegahan munculnya penyakit akibat kegiatan kerja. Penerapan program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman sekaligus mendukung produktivitas dan efisiensi.

Hambatan dalam implementasi k3 adalah sejumlah pekerja berpendapat bahwa pemakaian alat pelindung diri serta penerapan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukan merupakan kebutuhan pokok saat bekerja. Pandangan ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya K3, yang berdampak pada belum optimalnya penerapan K3 di lingkungan kerja. Menurut (Susanto *et al.*, 2020) tingkat pengetahuan pekerja terhadap pelaksanaan K3 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, jabatan dalam proyek, dan keberadaan sistem penghargaan keselamatan (*safety reward*). Pekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya K3, sementara pekerja dengan jabatan lebih rendah dalam struktur proyek sering kali tidak mendapatkan akses informasi atau pelatihan yang memadai

PT Indo Java Rubber Planting adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam produksi karet getah, khususnya karet setengah jadi. Perusahaan ini berlokasi di perkebunan Ciseru – Cipari, distrik Cipari, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dan secara resmi didirikan pada tahun 1897.

Jenis karet getah yang diproduksi di PT Indo Java Rubber Planting meliputi SIR 3L, SIR 5, dan SIR 10. Fasilitas keselamatan yang diberikan kepada karyawan berupa pelindung kaki (AP Boot), sarung tangan (Hand Gloves). Yang diharapkan dengan fasilitas keselamatan yang diberikan kepada karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja. Di sana juga di terapkan SOP keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Beberapa fitur yang merupakan penyebab umum kecelakaan kerja termasuk kondisi kerja yang tidak rata, seperti area berbukit dan mirip parit, pohon karet yang membusuk, pohon karet yang relatif tua, serta area hutan yang lebat dengan semak-semak berlubang. Kondisi-kondisi ini dapat dikategorikan sebagai lingkungan kerja yang kurang aman karena memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kerja, khususnya pada sektor perkebunan yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Impelemntasi program K3 bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada pekerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan K3 yang baik sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi para pekerja. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan panen di PT Indo Java Rubber Planting perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan K3 serta upaya yang dilakukan dalam mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana implementasi Perlindungan dan Kesejahteraan di Tempat Kerja menekankan pada perlindungan pekerja dan kondisi kerja yang aman panen di PT Indo Java Rubber Planting
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kecelakaan kerja di perkebunan karet khususnya di PT Indo Java Rubber Planting.
3. Sejauh mana efektivitas penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam menurunkan angka kecelakaan kerja di PT Indo Java Rubber Planting

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Indo Java Rubber Planting
2. Untuk mengidentifikasi hambatan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT Indo Java Rubber
3. Untuk mengetahui **efektivitas implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)** dalam menurunkan angka kecelakaan kerja di PT Indo Java Rubber Planting.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diberikan mamfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan mamfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis yang berkaitandengan pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan panen pada PT.Indo Java Rubber Planting Co.